

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab 1 sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah informasi laba akuntansi berpengaruh terhadap *abnormal return* saham.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* saham.
3. Untuk mengetahui apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *abnormal return* saham.
4. Untuk mengetahui apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap *abnormal return* saham.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh informasi laba akuntansi, ukuran perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility* dan proporsi komisaris independen terhadap *abnormal return* saham” merupakan data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan publik non keuangan tahun 2013 - 2015.

Berdasarkan waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data panel yaitu data yang dikumpulkan pada beberapa waktu tertentu pada objek dengan tujuan menggambarkan keadaannya. Data panel yang dipakai dalam penelitian ini merupakan jenis *balanced panel* yang setiap unit *cross section* pasti memiliki total observasi *time series* atau runtut waktu yang sama. Periode dalam penelitian ini selama 3 tahun (2013, 2014, 2015).

Sumber data laporan tahunan dan tanggal publikasian laporan tahunan perusahaan berasal dari *website Indonesia Stock Exchange*, yaitu : www.idx.co.id kemudian harga saham per emiten berasal dari data bursa efek Indonesia melalui *website Yahoo Finance*, yaitu : www.yahoofinance.com atau dapat juga dari www.duniainvestasi.com dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang berasal dari *Jakarta Stock Exchange (JKSE)* yang terdapat juga di *website Yahoo Finance*. Indikator pengungkapan CSR berasal dari *website Global Reporting Initiative (GRI)*, yaitu : www.globalreporting.org dan dapat menggunakan *sustainability report* perusahaan yang dapat diambil langsung dari *website Indonesia Stock Exchange*, yaitu : www.idx.co.id atau dapat mengakses situs resmi masing - masing perusahaan.

Adapun ruang lingkup penelitian meliputi pembatasan variabel informasi laba akuntansi yang dibatasi dengan menggunakan perubahan laba bersih, variabel ukuran perusahaan yang dibatasi dengan menggunakan total aset, variabel pengungkapan *corporate social responsibility* yang dibatasi berdasarkan butir pengungkapan CSR dibagi dengan total jumlah pengungkapan, variabel proporsi komisaris independen yang dibatasi dengan proporsi jumlah komisaris independen

dalam dewan komisaris, serta *abnormal return* saham dibatasi dengan menggunakan *abnormal return* kemudian *cumulative abnormal return*.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan data sekunder untuk variabel informasi laba akuntansi, ukuran perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility* dan proporsi komisaris independen diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur di *website Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id). Variabel *abnormal return* saham diperoleh dari data harga saham per emiten dan IHSG di *website Yahoo Finance* (www.yahoofinance.com) atau terdapat juga di www.duniainvestasi.com. Variabel CSR diperoleh dari indikator pengungkapan CSR menurut GRI versi 4.0 (www.globalreporting.org) dan dapat menggunakan *sustainability report* perusahaan yang dapat diambil langsung dari *website Indonesia Stock Exchange*, yaitu : www.idx.co.id atau dapat mengakses situs resmi masing - masing perusahaan.

Metode ini digunakan karena, peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana pengaruh informasi laba akuntansi, ukuran perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *abnormal return* saham perusahaan publik non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik non keuangan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 333 perusahaan publik non keuangan terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015. Data nama perusahaan – perusahaan tersebut dapat dilihat dari www.sahamok.com dan laporan keuangan tahunan dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana dalam pemilihan sampel menggunakan pertimbangan tertentu melalui kriteria – kriteria dan penentuan kriteria tersebut mengacu pada penelitian terdahulu, yaitu oleh Faizah dan Priyadi (2014), namun tetap disesuaikan dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan publik non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015.
2. Perusahaan publik non keuangan yang menerbitkan *sustainability report* tahun 2013 – 2015.
3. Perusahaan publik non keuangan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan publik non keuangan yang tidak mengalami kerugian tahun 2013 – 2015.

Dari kriteria – kriteria di atas maka jumlah populasi yang termasuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 27 perusahaan publik non keuangan tahun 2013 – 2015, sehingga total observasi sebanyak 81. Data nama perusahaan

dapat dilihat di Lampiran 1. Berikut merupakan rincian perhitungan jumlah sampel penelitian dalam tabel 3.1. sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan publik non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015	333
2	Perusahaan publik non keuangan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> tahun 2013 – 2015	(291)
3	Perusahaan publik non keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(11)
4	Perusahaan publik non keuangan yang tidak mengalami kerugian tahun 2013 – 2015	(4)
Jumlah Sampel		27
Jumlah Observasi Selama 3 Tahun (2013 - 2015)		81

Sumber: Data Diolah (2017)

E. Operasionalisasi variabel penelitian

Penelitian ini memiliki lima variabel, yaitu variabel independen : informasi laba akuntansi (X1), ukuran perusahaan (X2), pengungkapan *corporate social responsibility* (X3) dan *corporate governance* yang di dimensikan dengan proporsi komisaris independen (X4) dengan variabel dependen : *abnormal return* saham (Y). Penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun operasional variabel – variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. *Abnormal return* saham menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel *abnormal return* saham dapat dijelaskan dalam bentuk definisi konseptual dan definisi operasional.

a) Definisi Konseptual

Abnormal return saham adalah keuntungan tidak normal yang bisa didapat investor. *Abnormal return* saham yang positif dapat terjadi jika *return* yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) lebih tinggi dibandingkan *return* ekspektasiannya (*expected return*), hal tersebut dapat terjadi jika investor mereaksi positif akan informasi yang dipublikasi. Kemudian *abnormal return* yang terjadi saat adanya suatu peristiwa yang tidak terduga, dapat bersifat positif atau negatif.

b) Definisi operasional

Abnormal return saham akan diukur dengan menggunakan *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Namun sebelum menghitung CAR, peneliti akan menghitung *abnormal return* saham terlebih dahulu, yaitu selisih antara *actual return* dengan *expected return*. Dalam penelitian ini menggunakan periode jendela dalam menghitung *abnormal return* saham. Periode jendela yang digunakan adalah 7 hari, yaitu 3 hari sebelum dan sesudah dan 1 hari saat publikasi laporan tahunan masing – masing perusahaan.

Penghitungan abnormal return adalah sebagai berikut :

1) Menghitung *Actual Return* Saham

Actual return merupakan *return* saham yang terjadi pada periode pengamatan tersebut yang merupakan selisih harga saham penutupan saat tanggal publikasian relatif terhadap harga saham penutupan sehari sebelum tanggal publikasian (Faizah dan Priyadi, 2014) dengan rumus berikut :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = *Actual return* untuk saham perusahaan tersebut pada periode pengamatan

$P_{i,t}$ = Harga saham penutupan perusahaan tersebut pada periode pengamatan saat tanggal publikasian

$P_{i,t-1}$ = Harga saham penutupan perusahaan tersebut pada periode pengamatan sehari sebelum tanggal publikasian

2) Menghitung *Expected Return* Saham

Expected return merupakan return yang diharapkan oleh investor di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini *expected return*

dihitung dengan indeks pasar, karena menurut *Market Adjusted Model* penduga terbaik untuk mengestimasi *return* sekuritas adalah melalui indeks pasar saat itu. Maka dengan model ini tidak perlu menggunakan *estimation period* karena *return* efek yang diestimasi sama dengan *return* indeks pasar (Faizah dan Priyadi, 2014). Sehingga persamaannya yaitu $E(R_{i,t}) = R_{M,t}$ yang dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{M,t} = \frac{IHS_{G,t} - IHS_{G,t-1}}{IHS_{G,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{M,t}$ = *Return* pasar (*expected return*) saham perusahaan tersebut pada periode pengamatan.

$IHS_{G,t}$ = Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan tersebut pada periode pengamatan saat tanggal publikasian.

$IHS_{G,t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan tersebut pada periode periode pengamatan sehari sebelum tanggal publikasian.

3) Menghitung *Abnormal Return* Saham

Abnormal return saham merupakan selisih antara *actual return* dengan *expected return* (Faizah dan Priyadi, 2014). *Abnormal return* dihitung dengan rumus berikut :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{M,t}$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return* saham perusahaan tersebut pada periode bersangkutan

$R_{i,t}$ = *Actual return* saham perusahaan tersebut pada periode ke bersangkutan

RM_t = *Expected return* saham perusahaan tersebut pada periode bersangkutan

4) Menghitung *Cumulative Abnormal Return (CAR)*

Setelah mendapat *abnormal return* saham selama 7 hari, maka perlu mengakumulasikan *abnormal return* saham tersebut dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR_{it} = \sum AR_{it}$$

Keterangan :

CAR_{it} = *Cumulative abnormal return* saham perusahaan tersebut pada periode yang sedang diamati yang diakumulasi dari *abnormal return* saham perusahaan tersebut.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu :

2.1. Informasi Laba Akuntansi

a) Definisi Konseptual

Menurut Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 46, laba akuntansi merupakan ukuran hasil kinerja perusahaan yang sering digunakan oleh banyak pihak seperti : perusahaan tersebut, investor, kreditor dan lain – lain. Dengan adanya informasi laba akuntansi dapat diketahui performa perusahaan yang dapat ditandingkan dari satu periode dengan periode lainnya.

b) Definisi Operasional

Informasi laba akuntansi akan diukur dengan perubahan laba bersih perusahaan pada periode. Menurut Djam'an, dkk (2011) perubahan laba bersih mendapat lebih banyak perhatian investor karena, perubahan laba bersih dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba dari tahun ke tahun dan dapat mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya agar mendapat laba yang terus meningkat. Sehingga, laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LAK} = \frac{\text{Laba periode } t - \text{laba periode } t-1}{\text{Laba periode } t-1}$$

2.2.Ukuran Perusahaan

a) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan dari besaran pendapatan, aset maupun ekuitas perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Dengan pengklasifikasian perusahaan tersebut dapat diketahui ukuran perusahaan berada ditingkat besar, sedang atau kecil.

b) Definisi Operasional

Ukuran perusahaan akan diukur dengan total aset atau total aktiva perusahaan pada periode tersebut. Menurut Djam'an, dkk (2011) ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset dapat mencerminkan pengelolaan aset yang efisien untuk memperoleh laba dari aktivitas operasional perusahaan. Sehingga, ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2.3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

a) Definisi Konseptual

Corporate social responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan para *stakeholders* lainnya atas dampak aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial (Cheng dan Christiawan, 2011). Sehingga, pengungkapan kegiatan CSR dalam *sustainability report* maupun laporan tahunan perusahaan merupakan cerminan kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian dananya untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan ke masyarakat maupun *stakeholders* lainnya.

b) Definisi Operasional

Pengungkapan CSR dihitung berdasarkan jumlah pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Pengungkapan CSR sesuai dengan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4.0 yang terbagi dalam kategori ekonomi, lingkungan dan sosial yang terdapat berbagai aspek – aspek didalamnya (Lampiran 2). Sehingga, pengungkapan CSR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan j

N_j = Jumlah item pengungkapan CSR untuk perusahaan j, n_j = 91

X_{ij} = 1 : jika item i diungkapkan; 0 : jika item i tidak diungkapkan.

2.4. Proporsi Komisaris Independen

a) Definisi Konseptual

Menurut Samsul (2008) Komisaris independen adalah bagian dari anggota dewan komisaris yang diharapkan dapat bertindak independen karena, tidak terafiliasi oleh seluruh lapisan orang yang ada di perusahaan untuk menjalankan tugasnya dalam mengawasi maupun mengontrol jalannya perusahaan sehingga terciptalah suatu tata kelola perusahaan yang taat pada segala peraturan berlaku.

b) Definisi Operasional

Komisaris independen akan diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi total jumlah dewan komisaris di masing – masing perusahaan (Ifada dan Suhendi, 2014). Sehingga, proporsi komisaris independen dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{KOMIND} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan selanjutnya pengujian hipotesis. Berikut akan dijelaskan secara rinci, yakni :

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) Analisis statistik deskriptif merupakan hasil statistik terhadap pengolahan data sampel dalam penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai nilai rata – rata (mean), nilai tertinggi (max), nilai terendah (min) dan standar deviasi dari kelima variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data baik dari variabel dependen maupun independen. Uji analisis statistik deskriptif ini dapat dilakukan sebelum menganalisis data yang menggunakan model regresi. Dalam penelitian ini, model analisis data dapat dilakukan dengan bantuan program aplikasi *Econometric Views (Eviews)* versi 8.

2. Uji Pemilihan Model Terbaik

Dalam melakukan pengujian pemilihan model terbaik, langkah awal yang dilakukan adalah melihat model mana yang terbaik yang dilakukan dengan uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier (LM)*. Uji *Chow* dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*.

Selanjutnya, uji *Hausman* dilakukan untuk menguji apakah data di analisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Terakhir, uji LM digunakan untuk menguji antara model *common effect* dan *random effect*. Pengujian dilakukan dengan *Eviews 8*.

Dalam uji *Chow*, data diregresikan terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesisnya antara lain :

Ho : maka digunakan model *common effect* (model pool)

Ha : maka digunakan model *fixed effect* dan dilanjut uji *Hausman*

Penarikan kesimpulan terhadap uji *Chow* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Chi-Square* $> 0,05$ artinya Ho diterima ; maka model *common effect*.
- 2) Jika nilai *Chi-Square* $< 0,05$ artinya Ho ditolak ; maka model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau metode *random effect*.

Kemudian untuk menguji uji *Hausman*, data juga di regresikan dengan model *random effect*, lalu dibandingkan dengan *fixed effect*. Hipotesisnya adalah :

Ho : maka digunakan model *random effect*

Ha : maka digunakan model *fixed effect*

Penarikan kesimpulan uji *Hausman* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima ; model *random effect*
- 2) Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 diterima ; model *fixed effect*

Jika pada uji *Chow* yang terpilih model *common effect* dan pada uji *Hausman* adalah *random effect*, maka dilakukan uji LM untuk menguji model mana yang terbaik antara *common effect* dan *random effect*.

H_0 : maka digunakan model *common effect*

H_a : maka digunakan model *random effect*

Penarikan kesimpulan uji LM adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas *Both* $> 0,05$ maka H_0 diterima ; model *common effect*.
- 2) Jika nilai probabilitas *Both* $< 0,05$ maka H_0 diterima ; model *random effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menghindari dan terjadinya bias data, karena tidak semua data dapat diterapkan pada model regresi. Uji asumsi klasik ini dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolenieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.1 Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik jika memiliki distribusi data normal maupun yang mendekati normal.

Dalam program *Eviews*, pengujian normalitas diuji dengan uji jarque-bera. Menurut Winarno (2009) Uji jarque-bera merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini memiliki nilai chi square, dimana jika uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis nol diterima (artinya berdistribusi normal), namun jika uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$ (artinya data berdistribusi tidak normal).

3.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini pengujian multikolinieritas ditujukan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antara variabel- variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan di antara variabel independen, sehingga dapat disebut variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel indenden yang nilai korelasi antar sesame variabel independen sama dengan nol. Sehingga, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut dikatakan tidak ortogonal.

Kriteria *Pearson Correlation* untuk uji ini adalah jika nilai koefisien korelasinya melebihi 0,9 sesuai dengan Gujarati (2009)

yang mengungkapkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu, *“The R2 situation may be so high, say in excess of 0,9 which on the basis of the F one can convincingly refuse the hypothesis. Therefore, this is one of the signals of multicollinearity insignificant t values but a high overall R2.”* maka data tersebut terdapat multikolinieritas.

3.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi diuji untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai masalah autokorelasi yang dilihat dari adanya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode yang sedang diamati dengan periode sebelumnya. Menurut Winarno (2009) masalah autokorelasi paling banyak dan sering muncul pada data yang mempunyai sifat runtut waktu, disebabkan sifat data tersebut adalah data tahun sekarang dipengaruhi oleh data tahun sebelumnya. Pengujian yang lazim digunakan untuk melakukan uji autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (DW). Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari nilai d (koefisien DW) yang digambarkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Nilai d

Tolak H_0 → ada korelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak H_0 → Tidak ada korelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak H_0 → ada korelasi negative	
0	dL	dU	4-dU	4-dL	4
	1.10	1.54	2.46	2.9	

Autokorelasi dapat dihilangkan dengan menggunakan beberapa alternatif berikut : metode generalized difference equation, metode diferensi tingkat pertama, metode OLS, metode Cochrane-ortcutt.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas diuji untuk mengetahui apakah terdapat masalah heteroskedastisitas dari periode pengamatan yang sedang diamati dengan periode pengamatan lainnya, sehingga telah terjadi ketidaksamaan varian. Hasil model regresi yang baik adalah model regresi yang bersifat homokedastisitas, yakni adanya persamaan residual varian dari periode pengamatan yang sedang diamati ke periode pengamatan lainnya. Akan tetapi, nilai residual sulit memiliki varian yang konstan, terutama pada data *cross section*. Menurut (Winarno,2009) terpampang berbagai metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, caranya yaitu: Metode Grafik, Uji Park, Uji Glejser, Uji Korelasi Spearman, Uji Goldfelt-Quandt, Uji Breusch-Pagan-Godfrey, Uji White.

Dalam penelitian ini menggunakan Uji White untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji White ini bekerja dengan cara residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian pun ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen (Winarno, 2009).

Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program Eviews 8 yang akan memperoleh nilai probabilitas Obs*R- square yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Bila hanya ada satu variabel dependen dan satu variabel independen, disebut analisis regresi sederhana. Menurut Winarno (2009) jikalau ada beberapa variabel independen, analisisnya disebut sebagai analisis regresi berganda. Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara keempat variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengambilan hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang menggunakan *Eviews 8*. Jika angka signifikansi lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$CAR = \alpha + \beta_1.LAK + \beta_2.SIZE + \beta_3.CSRDI + \beta_4.KOMIND + \varepsilon$$

Keterangan :

CAR = *Abnormal return* saham diproksikan dengan CAR

LAK = Informasi laba akuntansi diproksikan dengan perubahan laba bersih

SIZE = Ukuran perusahaan diproksikan dengan Log total aset

CSRDI = Pengungkapan *Corporate social responsibility* diproksikan dengan jumlah pengungkapan CSR dibagi total jumlah pengungkapan CSR seharusnya

KOMIND = Proporsi komisaris independen diproksikan dengan jumlah komisaris independen dibagi total dewan komisaris

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = Standar eror

5. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga alat yaitu : uji statistik t, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji statistik f .

5.1 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t diperuntukkan untuk menguji secara individual variabel – variabel independen mana dalam penelitian ini yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis pengujian ini adalah:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian dapat dilihat melalui dua cara, yaitu:

1. Berdasarkan perbandingan nilai t-statistik (thitung) dari masing-masing koefisien variabel independen terhadap nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha)*100\%$.

H_0 : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh.

H_a : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh.

Nilai t_{hitung} diperoleh dari:

$$t_{hitung} = \frac{B_i}{s.e(\beta_i)}$$

Keterangan:

β_i = koefisien slope regresi

s.e β_i = koefisien slope regresi

2. Berdasarkan probabilitas (ρ)

H_0 : ditolak jika $\rho < \alpha=0.05$, berarti terdapat pengaruh.

H_a : diterima jika $\rho > \alpha=0.05$, berarti tidak terdapat pengaruh.

5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ditujukan untuk mengukur kesesuaian model penelitian yang digunakan. R^2 mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen. Nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$. Semakin tinggi (mendekati satu) nilai R^2 berarti semakin kuat hubungan variabel dependen dan variabel independen, sehingga model yang digunakan telah sesuai. Atau dengan kata lain, kemampuan variabel independen semakin tinggi dalam menerangkan perubahan variabel dependen.

5.3 Uji F

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak (kuat) atau tidak layak (lemah) yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Iqbal, 2015). Dengan bantuan *software* EViews 8, maka akan diketahui nilai probabilitas F hitung. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka model regresi yang diestimasi layak

(kuat). Sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka model regresi yang diestimasi tidak layak (lemah)